

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L) merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang banyak digemari oleh masyarakat, karena melon memiliki berbagai keunggulan berupa rasa yang manis dan warna daging buahnya bervariasi. Selain itu melon memiliki nilai ekonomi dan prospek yang menjanjikan dalam aspek pemasaran (Sudiarto, 2011). Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), meskipun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2015-2017, yaitu 122.105 ton (2015), 117.344 ton (2016) dan 96.434 ton (2017). Produksi melon dalam negeri cenderung mengalami peningkatan antara tahun 2018-2020, yaitu 118.708 ton (2018), 122.105 ton (2019) dan 138.177 ton pada tahun 2020. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan produksi melon ini hanya mampu memenuhi kebutuhan melon dalam negeri sekitar 40% dan selebihnya kebutuhan melon dipenuhi dengan cara impor. Hal tersebut membuktikan bahwa ketersediaan melon dalam negeri belum mencukupi karena kebutuhan melon yang tinggi. Untuk itu perlu upaya-upaya yang ditujukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas melon guna memenuhi kebutuhan terhadap komoditas melon yang cenderung meningkat ini. Salah satunya adalah dengan budidaya melon, terutama dengan intensifikasi budidaya melon.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya tanaman melon terutama ketersediaan unsur hara bagi tanaman melon itu sendiri, dengan adanya hara tanaman melon dapat memenuhi siklus hidupnya. Fungsi unsur hara tanaman tidak tergantikan oleh unsur lain dan apabila unsur tersebut tidak terdapat pada tanaman, maka kegiatan metabolisme akan terganggu atau terhambat (Rosmarkan dan Yuwono, 2002). Unsur hara yang berada di dalam pupuk untuk pengaplikasiannya selain diberikan melalui tanah dapat juga diaplikasikan melalui daun, terutama pemupukan daun bagian bawah karena banyak terdapat stomata. Respon tanaman terhadap pemberian pupuk akan meningkat produksinya bila digunakan jenis pupuk, dosis, waktu serta cara pemberian pupuk yang tepat

(Novizan, 2005). Jenis unsur hara yang diberikan pada tanaman melon sebaiknya menggunakan unsur hara makro dan mikro yang lengkap sesuai dengan kebutuhan tanaman (Simanungkalit dkk., 2013). Pupuk daun *monokalium phosphate* (MKP) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sumber makanan bagi tanaman melon. Kalium merupakan unsur hara yang paling banyak diserap oleh tanaman setelah unsur hara N dan memiliki peranan dalam proses pembentukan biji, sedangkan fosfat merupakan salah satu unsur hara makro utama bagi tanaman. Tetapi ketersediaan fosfat dalam tanaman rendah karena adanya fiksasi oleh lansir penyerap P di dalam tanah seperti Al^{3+} , Fe^{2+} dan Mn^{2+} (Damanik dkk., 2010). Oleh karena itu perlu penambahan unsur hara K dan P dalam produksi benih melon

Pertumbuhan fase vegetatif tanaman menyebabkan terjadinya proses metabolisme lebih baik terutama dalam proses fotosintesis. Hal ini berpengaruh terhadap proses saat tanaman memasuki fase generatif. Dalam proses ini banyak unsur yang memiliki peran vital dan dari sekian banyak unsur itu di antaranya adalah Kalium dan Fosfor, yang merupakan kandungan utama pupuk daun MKP. Komposisi kandungan P dan K yang tinggi akan memengaruhi kualitas buah menjadi padat, jumlah benih bernas, produktivitas benih meningkat, tahan simpan. Selain itu dapat mencegah kerontokan buah. Terdapat perbedaan yang nyata terhadap perlakuan pemberian konsentrasi pupuk daun MKP pada panjang tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, diameter buah, berat buah per sampel (Aminuddin, 2017). Dengan begitu perlu penanganan yang lebih efisien dan teratur.

Hasil penelitian terkait pupuk daun MKP dilaksanakan oleh Affriyanto dkk. (2016) menemukan bahwa pemberian pupuk daun MKP pada berbagai konsentrasi berpengaruh terhadap produksi tanaman. Sedangkan Haridi dan Zulhidiani (2009) menemukan bahwa pupuk kalium merupakan hara sangat dibutuhkan oleh tanaman terutama untuk proses pembentukan biji dan hasil polong kering per hektar.

Peningkatan produksi benih melon dapat dilakukan dengan pemangkasan pucuk untuk mempengaruhi suplai makanan ke buah dan juga untuk mengatur

keseimbangan suplai makanan yang diterima ke seluruh bagian tanaman agar produksi yang dihasilkan dapat dikendalikan, serta dapat merangsang bunga betina sehingga buah lebih cepat dan meningkatkan kualitas buah yang dihasilkan (Pribadi, 2001). Setelah dilakukan pangkas pucuk maka pertumbuhan tanaman ke arah atas akan terhenti dan asimilat akan lebih banyak didistribusikan sebagai cadangan makanan ke dalam buah (Poerwanto, 1996). Dengan melakukan pemangkasan pucuk dapat meningkatkan bobot buah dan lebih bernas bijinya serta diharapkan akan menghasilkan benih yang banyak dan bermutu serta berhasil baik terhadap kuantitas maupun kualitas hasil benih selanjutnya (Sutapradja, 2008).

Hasil penelitian Harsono (1991) menyatakan bahwa pemangkasan batang utama tanaman melon yang dilakukan pada ruas ke 20 dan pada cabang tunas lateral ternyata menunjukkan pemangkasan batang utama memberikan hasil yang berbeda nyata terhadap jumlah bunga betina dan diameter batang, sehingga yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi benih yaitu dengan perlakuan pemangkasan pucuk dan pemberian pupuk daun terutama yang mengandung pupuk K dan P yang tinggi yaitu pupuk daun MKP (*Monokalium phosphate*). Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pupuk daun MKP (*Monokalium phosphate*) dan pemangkasan pucuk terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo L.*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perlakuan pemberian pupuk daun MKP berpengaruh terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo L.*)?
2. Apakah perlakuan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo L.*)?
3. Apakah interaksi perlakuan pemberian pupuk daun MKP dan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo L.*)?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk daun MKP terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
2. Mengetahui pengaruh perlakuan pemangkasan pucuk terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
3. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk daun MKP dan perlakuan pemangkasan pucuk terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.).

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir cerdas, inovasi dan profesional dalam bidang pertanian.
2. Bagi perguruan tinggi mewujudkan tri dharma perguruan tinggi khususnya di bidang pertanian dan meningkatkan citra perguruan tinggi.
3. Bagi masyarakat dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh pemberian pupuk MKP dan pengaruh pemangkasan pucuk terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.).